

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah suatu lembaga keuangan yang terpercaya bagi masyarakat yang memegang peranan penting dalam sistem ekonomi, sehingga dapat dikatakan bank merupakan jantung dari sistem keuangan yang berkegiatan menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito, dan lain sebagainya. Yang kemudian dana yang terkumpul dari masyarakat tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam sistem kredit. Sebagai badan dan usaha yang bergerak dibidang jasa, kepercayaan dari semua pihak itulah sangat penting. Kepercayaan masyarakat sangat mempengaruhi kinerja suatu perbankan. Kinerja suatu perbankan dapat dinilai melalui tingkat profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas ini adalah *Return On Asset (ROA)*.

Bank berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Dalam peranannya terdapat hubunga antara bank dan nasabah yang didasarkan pada unsur kepercayaan dan hukum. Suatu bank dapat beroperasi dan mengembangkan banknya apabila masyarakat percaya untuk menggunakan jasa yang ada pada bank tersebut. Berdasarkan kepercayaan dari masyarakat itu bank dapat menggerakkan dana dari masyarakat untuk diolah di banknya dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam menyalurkan kredit ke masyarakat pihak bank dan masyarakat membutuhkan informasi. Informasi - informasi tersebut akan membentuk suatu kesepakatan antara kedua

belah pihak yang berhubungan dalam suatu perjanjian kredit. Dalam hal ini debitur lebih diarahkan oleh bank untuk menjamin pengembalian kredit tepat pada waktunya. Sehingga ini dapat meminimalisir terjadinya kredit macet atau yang disebut sebagai istilah *Non Performing Loan* (NPL) untuk bank konvensional, dan *Non Performing Financing* (NPF) untuk bank syariah.

Kredit disalurkan bank kepada masyarakat yang semakin meningkat, maka risiko untuk timbulnya kredit macet pun akan semakin tinggi, karena tidak semua jumlah kredit yang disalurkan dalam kondisi sehat. Namun, ada juga kredit dengan kualitas yang buruk. Apabila kredit yang disalurkan mengalami suatu masalah atau bahkan dapat dibidang mengalami kredit macet, maka akan berdampak berkurangnya suatu pendapatan bank tersebut. Akan tetapi, disisi lain bank juga harus membayar bunga kepada masyarakat yang menyimpan dananya di bank tersebut. Walaupun terjadi kredit macet pada bank tersebut, bank tidak dapat memakai alasan itu untuk tidak membayar bunga kepada penabung. Akhirnya akan berimbas terjadinya penurunan profitabilitas pada bank, apabila kredit bermasalah ini terjadi pada skala besar maka bank akan mengalami kerugian bahkan bisa mengalami kebangkrutan.

*Non Performing Financing* (NPF) adalah tidak kembalinya kredit itu tepat pada waktunya sesuai perjanjian kredit atau kredit bermasalah. Kredit bermasalah selalu ada dalam kegiatan perkreditan bank. Oleh karena itu, setiap bank berusaha menekankan seminimal mungkin besarnya kredit bermasalah, agar tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan. Kredit bermasalah adalah

jumlah keseluruhan dari kredit kurang lancar, ditambah kredit diragukan, dan kredit macet (Sutarno, 2003). Rasio NPF merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai pertumbuhan kredit pada suatu bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin tinggi dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPF maka profitabilitas suatu bank tersebut akan meningkat.

Hutang adalah salah satu faktor pendanaan eksternal yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Menurut Munawir (2005:152) hutang adalah suatu kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana yang berasal dari kreditur. Jenis - jenis hutang berdasarkan waktu pelunasannya dibagi menjadi dua yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Menurut Riyanto (2001) hutang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan yang pada saatnya harus dibayar kembali. Hutang jangka panjang disebut juga sebagai hutang tidak lancar, disebut hutang tidak lancar dikarenakan dana yang dipakai dari sumber hutang ini dipergunakan untuk pembiayaan kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* (asset yang bisa disentuh) dan memiliki nilai jual tinggi jika suatu waktu dijual kembali. Maka dari itu, penggunaan hutang jangka panjang tersebut dipakai sebagai

kebutuhan jangka panjang. Suatu perbankan harus mampu membangun keseimbangan yang sesuai antara kebutuhan dengan kondisi serta kemampuan bank dalam berhutang. Adanya faktor risiko dalam hutang membuat bank, investor, dan juga kreditur perlu berhati-hati dalam menganalisis dan juga menggunakan hutang. Beberapa peneliti menyatakan bahwa hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, tetapi ada juga yang menyatakan bahwa hutang berpengaruh positif.

Kuncoro (2016) menyatakan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan profitabilitas (ROE), dan hutang jangka panjang berpengaruh negative terhadap profitabilitas (ROE). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Liza (2013) menyatakan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas (ROA).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman aktiva/aktiva produktif yang berisiko. Variabel CAR dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank itu mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi

yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat meningkatkan kepercayaan khalayak kepada bank, dan pada akhirnya bisa meningkatkan pendapatan suatu bank. Yuliani (2007) melakukan penelitian mengenai hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di bursa efek Jakarta menyatakan bahwa variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Agus (2010) meneliti faktor - faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dhika (2010) meneliti faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia menyatakan CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Beda halnya dengan Rukmana (2014) meneliti pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan DPK terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia (Pada bank umum syariah di tahun 2011-2013) menyatakan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitan yang diuraikan di atas, maka peneliti akan mengkaji apakah hasil penelitian ini akan konsisten dengan penelitian terdahulu atau bahkan akan memperoleh hasil yang sebaliknya, atau bahkan memberikan rekomendasi yang baru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas masalah tentang "Pengaruh kredit macet, hutang jangka panjang, dan kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah".

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kredit macet berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah?
2. Apakah hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah?
3. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah?
4. Apakah kredit macet, hutang jangka panjang, dan kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kredit macet terhadap profitabilitas perbankan syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas perbankan syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan syariah
4. Untuk mengetahui pengaruh kredit macet, hutang jangka panjang, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan syariah.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis fenomena ekonomi dan keuangan perbankan syariah. Juga memberikan pemahaman mengenai kredit macet, hutang jangka panjang, dan kecukupan modal pada kinerja perbankan syariah.
2. Bagi perbankan syariah, diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan

profitabilitas pada perbankan syariah. Juga menambah informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengelolaan sumber dana bank serta penetapan kebijakan demi kemajuan dan perkembangan bank syariah.

3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi peneliti lebih lanjut, penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi bacaan, menambah pengetahuan bagi mahasiswa yang membutuhkan.

Halaman ini sengaja dikosongkan